

Hubungan antara *Perceived Severity* dengan Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa UMKT

Rahayu Ningsih^{1*}, Ghozali²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: rahayu311099@gmail.com

Diterima:21/08/21

Revisi:02/06/22

Diterbitkan: 24/08/22

Abstrak

Tujuan studi: Untuk mengetahui hubungan antara *perceived severity* dengan pencegahan covid-19 pada mahasiswa UMKT.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, yang dilakukan kepada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur jurusan manajemen. Penelitian ini menggunakan Desain *Cross Sectional* dimana variabel Dependent dan variabel Independent diukur dalam satu waktu yang bersamaan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis bivariante dengan uji statistik yaitu *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan CI = 95% ($\alpha = 0.05$).

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *perceived severity* pada mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang tinggi sebanyak 174 responden (65.8%) dan yang rendah sebanyak 92 responden (41.4%). Jumlah Mahasiswa yang memiliki pencegahan baik ada 156 (58,6%) orang dan yang memiliki pencegahan kurang ada 110 orang (41,4%). Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa adanya hubungan *perceived severity* dengan pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa dengan nilai P-Value = 0,000 < 0,05.

Manfaat: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan serta bahan evaluasi dalam pendidikan kesehatan masyarakat serta sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya khususnya dalam hal korelasi antara *perceived severity* dengan pencegahan covid-19 pada mahasiswa UMKT

Abstract

Study objective: To determine the relationship between Perceived severity and Covid-19 prevention in UMKT students.

Methodology: This study uses a quantitative approach, which was conducted on students of the Muhammadiyah University of East Kalimantan majoring in management. This study uses a cross sectional design where the dependent variable and the independent variable are measured at the same time. The analysis in this study used Bivariate analysis with a statistical test, namely Chi-Square with a confidence level of CI = 95% ($\alpha = 0.05$).

Results: The results of this study indicate that the high perceived severity of management students at Muhammadiyah University of East Kalimantan is 174 respondents (65.8%) and the lowest is 92 respondents (41.4%). The number of students who had good prevention were 156 (58.6%) and 110 (41.4%). The results of the bivariate test showed that there was a relationship between perceived severity and prevention of Covid-19 in students with a P-Value = 0.000 < 0.05.

Benefits: The results of this study are expected to enrich scientific repertoire and evaluation materials in public health education as well as as a reference in further research, especially in terms of the correlation between perceived severity and Covid-19 prevention in UMKT students.

Kata kunci: *Perceived Severity, Pencegahan Covid-19, Mahasiswa UMKT*

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) yang disebabkan oleh virus SARSCoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan pandemi COVID-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional (Güner, Hasanoglu, & Aktaş, 2020)

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Sebelumnya, setidaknya terdapat dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERSCoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Maka dari itu, perlunya tindakan pencegahan berupa memaksimalkan penggunaan ventilasi, menghindari adanya potensi resirkulasi udara, serta meminimalkan jumlah orang dalam suatu ruangan tertentu yang saling berbagi lingkungan yang sama. Perlu diketahui bahwa, potensi penumpukan partikel yang diduga mengandung virus SARS-CoV-2 sangat tinggi pada fasilitas umum yang memiliki kepadatan orang relatif besar. Di samping itu, di ruangan tersebut dinilai memiliki stabilitas virus SARS-CoV-2 yang tinggi, sehingga proses penularan virus kepada orang yang sehat dapat terjadi dengan sangat mudah (Qian & Zheng, 2018).

Di sisi lain, dalam konteks ini, peluang besar penularan virus SARS-CoV-2 didapat pula melalui jalur udara, dimana virus telah berada dalam partikel dan menyebar di udara. Proses ini dimungkinkan karena sesegera mungkin setelah pasien positif COVID-19 mengeluarkan droplet pada saat bersin atau batuk, maka kandungan cairan dalam droplet akan menguap dan membentuk partikel berukuran kecil sehingga pengangkutannya oleh aliran udara lebih mudah dan membebaskannya dari adanya gaya gravitasi. Partikel berukuran kecil inilah sangat mudah menyebar, seperti dalam satu ruangan, ataupun dalam radius puluhan meter dari orang positif COVID-19 sedang bersin ataupun batuk (Morawska & Cao, 2020).

Dalam faktanya, penggunaan masker sangatlah penting dalam rangka melawan pandemi COVID-19. Masker memiliki kemampuan untuk melindungi pemakainya dari adanya partikel infeksius, ataupun berguna sebagai *source control* yaitu membatasi penyebaran droplet yang dikeluarkan oleh pemakainya ke udara (Howard et al., 2020).

Dengan adanya kesadaran tinggi dalam penggunaan masker oleh semua orang, maka secara tidak langsung semua orang akan terlindungi dari virus SARS-CoV-2. Namun perlu diketahui, masker dengan bahan dasar berbeda akan memberikan efektivitas perlindungan yang berbeda. Secara umum, masker kain yang sering digunakan oleh masyarakat memiliki tingkat filtrasi antara 49% hingga 86% untuk partikel dengan ukuran 0,02 μm yang dihembuskan, sedangkan masker medis memiliki tingkat filtrasi sebesar 89% untuk partikel yang sama (Davies et al., 2013).

Secara spesifik, pada orang dengan usia tua, memiliki risiko yang lebih besar untuk terinfeksi virus SARS-CoV-2 serta memiliki peluang besar untuk menularkan virus tersebut. Berdasarkan studi menunjukkan bahwa 63,1% orang dewasa dengan usia 60 tahun ke atas menderita hipertensi, 38% orang dewasa dengan usia 65 tahun ke atas menderita penyakit ginjal kronis (*chronic kidney disease*), dan 26,8% orang dewasa dengan usia 65 tahun ke atas menderita penyakit diabetes (Shahid et al., 2020).

Jumlah orang yang terinfeksi dan mereka yang meninggal meningkat dari hari ke hari. Penambahan jumlah kasus COVID-19 cukup berat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Tanggal 18 Februari 2021, berdasarkan data terdapat 223 negara dengan 109.217.366 kasus COVID-19 yang terkonfirmasi, termasuk 2.413.912 kematian yang dilaporkan ke WHO. Sedangkan di Indonesia pada tanggal 17 februari 2021 yang terkonfirmasi pasien positif 1.243.646, terkonfirmasi pasien sembuh 1.047.676 dan terkonfirmasi meninggal sebesar 33.788 orang (SATGAS, 2021). Penyebaran jumlah kasus COVID-19 ini meningkat, pada 18 februari 2021 tercatat secara global ada 109.217.366 kasus yang terkonfirmasi di 223 negara dan 2.413.912 terkonfirmasi meninggal akibat covid-19 dengan prevalensi CFR (*case fatality rate*) 45,2%. Di Indonesia tercatat kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan kasus terkonfirmasi 1.234.646 orang dan 33.788 orang yang meninggal akibat COVID-19 dengan prevalensi CFR (*case fatality rate*) 36,5% (SATGAS, 2021).

Dari data di atas terlihat bahwa pada tahun 1930-an, kelompok usia ketiga terkonfirmasi positif COVID-19 sebesar 1,7%, yang membuat kelompok usia ini mengalami kendala mengajar saat COVID-19 diumumkan. Banyak di antara mereka yang terpapar virus COVID-19, sehingga masih banyak orang di kelompok usia ini yang tidak mengikuti prosedur kesehatan, dan mereka yang mengikuti aturan tetapi tidak mendapatkan hasil positif dengan cara terbaik dipastikan. dalam kejadian COVID19.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda kasus tertinggi Covid-19 terdapat di Kecamatan Samarinda Ulu dengan jumlah 1.353 kasus terkonfirmasi dan kampus Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) juga berada di Kecamatan Samarinda Ulu.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, D.A., 2012). Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Siswoyo, D., 2007). Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf & S, 2012).

Perceived Severity atau persepsi keparahan mengacu pada penilaian subjektif dari individu terhadap keparahan masalah kesehatannya dan konsekuensi dari masalah kesehatannya. Keseriusan yang dirasakan meliputi keyakinan tentang penyakit itu sendiri apakah mengancam jiwanya atau dapat menimbulkan kecacatan, serta dampak yang lebih luas dari penyakit pada fungsi dalam peran sosial (Onoruoiza et al., 2015).

Persepsi keparahan adalah keyakinan subjektif seseorang dalam penyebaran penyakit melalui perilaku, atau keyakinan dalam menghindari perilaku berbahaya untuk menghindari risiko penyakit. Berpikir bahwa penyakit Anda sendiri adalah salah satu dari tiga faktor psikologis dasar yang terkait dengan perilaku pencegahan penyakit, perilaku yang mengancam kesehatan Anda. Tingkat keparahannya dapat ditentukan dengan memahami derajat penyakit yang Anda alami dan curigai. Organ penyakit tertentu dievaluasi untuk menghilangkannya di masa depan dan bahkan menyebabkan kematian, serta perilaku yang dapat membahayakan kesehatan Anda, asalkan Anda yakin bahwa perilaku yang terkait dengan kesehatan Anda membuat Anda sakit. *Perceived severity* adalah kepercayaan subjektif individu dalam menyebarnya penyakit disebabkan oleh perilaku atau percaya seberapa berbahayanya penyakit sehingga menghindari perilaku tidak sehat agar tidak sakit. Keyakinan akan terkena penyakit merupakan salah satu dari tiga unsur psikologis utama yang terkait dengan perilaku pencegahan penyakit (Sur, B, 2015).

Pencegahan dan pengendalian COVID-19 harus ditempatkan pada prioritas yang paling utama dalam segala kebijakan pemerintahan. Institusi kesehatan pada semua tingkatan/ level harus mengikuti petunjuk pemerintah pusat/daerah setempat dan memperkuat pedoman kerja pencegahan dan pengendalian epidemi local dan membentuk kelompok ahli pencegahan dan pengendalian COVID-19 yang melibatkan para ahli dan pemangku kepentingan terkait. (Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Pencegahan dan pengendalian COVID19 harus menjadi prioritas utama dari semua kebijakan publik. Instansi kesehatan di semua tingkatan/tingkatan harus memperkuat pedoman pencegahan dan pengendalian epidemi lokal dan mengorganisir tim sesuai dengan pedoman pemerintah pusat/daerah. Di Kota Samarinda, jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 6.468. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melibatkan 22 partisipan yaitu mahasiswa S1 manajemen yang aktif di Universitas Kalimantan Timur, Universitas Muhammadiyah, dan Googlemenemukan 63,6% orang mendapatkan membantu mencuci dengan sabun atau *hand sanitizer* sambil meraih benda-benda di lantai. Di tempat umum, sebanyak 45,5% responden menghindari keramaian dan menemukan bahwa 81,8% tahu tentang tindakan pencegahan COVID19, dan 72,7% tahu tentang COVID19 dengan serius. Hingga tahun lalu, misalnya, Pedoman Protokol Kesehatan 5M yang cukup ketat dan terstandarisasi, hingga pedoman PSBB menjadi segalanya untuk meminimalisir jumlah COVID19, dan pelaksanaannya jauh dari harapan saat ini. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana mahasiswa mempersepsikan keparahan COVID19.

Transmisi COVID-19 dapat ditangani dengan melakukan pelaksanaan *social distancing* yang benar, pedoman WHO tentang kesiapsiagaan, kesiapan dan tindakan repons kritis untuk COVID-19 membahas beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh seluruh masyarakat pada berbagai tatanan pelaksanaan seperti mengutamakan masker tidak melakukan kontak fisik, kemudian menjaga jarak minimal 2 meter, rajin mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir, membawa *handsanitizer*, membiasakan diri menggunakan alat makan sendiri dan tindakan lainnya. (Liu, Wang, & Qin, 2020)

Berdasarkan paparan di atas, hal ini menunjukkan bahwa jumlah kasus COVID19 di Indonesia semakin meningkat (memakai masker, mencuci tangan, menggunakan sabun, menjaga jarak), menjauhi keramaian dan membatasi aktivitas atau interaksi. penting untuk menjaga area di mana interaksi sering terjadi, seperti universitas, tempat keagamaan, pusat perbelanjaan, dan lainnya. Sebagai masalah serius yang dihadapi manusia, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara tingkat keparahan masalah yang dirasakan (*perceived severity*) dengan pencegahan COVID19 oleh mahasiswa UMKT.

2. METODOLOGI

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam dkk., 2013).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa UMKT jurusan manajemen yang berjumlah 799 dengan sampel sebanyak 266 mahasiswa program studi manajemen semester 2 sebanyak 363 mahasiswa, semester 4 sebanyak 194 mahasiswa dan semester 6 sebanyak 242 mahasiswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah rumus Slovic dengan pendekatan desain *stratified random sampling* yang berarti pengambilan sampel berdasarkan tingkatan tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner, kuisionernya terdiri dari pertanyaan *perceived severity* dan pencegahan covid-19.

2.1. Tabel Jumlah Sampel Masing-Masing Tingkatan Semester Prodi Manajemen UMKT

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik pengambilan sampel yang memiliki strata dengan mengambil sampel dari setiap sub – sub jumlah populasi.

$$\text{Rumus Proportionate Stratified Random Sampling : } ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

ni = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah Sampel

Ni = Jumlah Populasi menurut stratum

N = Jumlah Populasi

$$\text{Semester 2 = } ni = \frac{363}{799} \times 266$$

ni = 120 sampel

$$\text{Semester 4 = } ni = \frac{194}{799} \times 266$$

ni = 65 sampel

$$\text{Semester 6 = } ni = \frac{242}{799} \times 266$$

ni = 81 sampel

Tabel 1: Jumlah Sampel Masing-Masing Tingkatan Semester Program Studi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

No	Semester	Jumlah Mahasiswa Manajemen	Sampel
1	Semester 2	363	120
2	Semester 4	194	65
3	Semester 6	242	81
Total		799	266

2.2. Rumus Slovin

Populasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Mahasiswa S1 Manajemen yang berstatus aktif di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dari semester 2, 4 dan 6 tahun ajaran 2018 – 2020 sebanyak 799 populasi. Sampel yang diambil adalah Mahasiswa S1 Manajemen yang bersatus aktif di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dari semester 2, 4 dan 6 tahun ajaran 2018 – 2020 yang berjumlah 799, sampel yang diperoleh menggunakan rumus slovin.

$$\text{Rumus Slovin : } \frac{n = N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$\frac{n = 799}{1 + 799 \cdot (0.05)^2}$$

n = 266 sampel

3. HASIL DAN DISKUSI

Saya melakukan penelitian ini di Samarinda, Kalimantan Timur, atau di rumah peneliti, karena peneliti menggunakan kuesioner yang disebarluaskan melalui *Google Sheets* yang dibagikan kepada responden. Narasumber dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammad Kalimantan Timur. Aktif mempelajari manajemen mata kuliah untuk semester 2, 4 dan 6 pada pagi dan sore hari. Responden yang mengisi formulir *Google* untuk memeriksa apakah penelitian saya selesai berada di wilayah atau kota yang berbeda karena siswa masih belajar di rumah atau *online*.

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) merupakan hasil penggabungan STIKES Muhammadiyah Samarinda dan STIE Muhammadiyah Samarinda, dengan 10 program studi baru. Pada 28 Agustus 2017, Universitas Muhammad Kalimantan Timur (UMKT) resmi didirikan oleh Kemenristek Dikti. Pendirian UMKT ini merupakan peningkatan status dari STIE dan STIKES Muhammadiyah Samarinda yang semula dan dilebur menjadi Universitas.

UMKT memiliki dua kampus utama seluas 15 hektar. Kampus UMKT 1 terletak di kompleks pendidikan tinggi Muhammadiyah, Jl.Ir.H. Kampus Juanda No. 15 dan UMKT 2 berlokasi di Jl. Perita Pesona Mahakam. Pengajaran UMKT didukung oleh institusi pendidikan yang memadai, mulai dari ruang kelas yang representatif dan laboratorium yang kompleks hingga perpustakaan teknologi informasi.

Penelitian ini dilakukan di Samarinda dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa umkt jurusan manajemen dengan *google form*. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian.

3.1 Analisis Univariat

A. Usia

Tabel 2: Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
18	6	2.3
19	52	19.5
20	67	25.2
21	47	17.7
22	38	14.3
23	29	10.9
24	14	5.3
25	13	4.9
Total	266	100,0

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa distribusi karakteristik sampel penelitian berdasarkan umur, bahwa kelompok umur yang paling besar ialah kelompok umur 20 tahun sebanyak 67 orang dan kelompok umur yang paling sedikit ialah kelompok umur 18 tahun sebanyak 6 orang. Dalam sampel yang terkumpul 266 orang, kelompok umur termuda ialah kelompok umur 18 tahun sebanyak 6 orang (2,3%) dan kelompok umur tertua ialah kelompok umur 25 tahun sebanyak 13 orang (4,9%).

B. Jenis kelamin

Tabel 3: Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki- laki	96	36,1
Perempuan	170	63,9
Total	266	100,0

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3. Diketahui jumlah responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 96 orang dengan persentase sebesar 36.1% dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 170 orang dengan persentase sebesar 63.9%.

C. Semester

Tabel 4 :Distribusi Karakteristik Semester Responden

Semester	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Semester 2	121	45,5
Semester 4	64	24
Semester 6	81	30,5
Total	266	100,0

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa responden penelitian terbanyak terdapat pada semester 2 yaitu sebanyak 121 orang dengan presentase 45,5%. Sedangkan responden penelitian paling sedikit jumlahnya terhadap pada semester 4 yaitu sebanyak 64 orang dengan persentase 24 %.

D. Perceived Severity

Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Perceived Severity Responden

Perceived severity	Frekuensi (f)	Persentase (%)
rendah	92	34,6
tinggi	174	65,4
Total	266	100,0

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5, diketahui kategori perceived severity tinggi sebanyak 174 orang dengan persentase 65,4% dan kategori rendah sebanyak 92 orang dengan persentase 34,6%.

E. Pencegahan Covid-19

Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Pencegahan Covid-19 Responden

Pencegahan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
kurang	110	41,4
baik	156	58,6
Total	266	100,0

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 6, diketahui kategori pencegahan Covid-19 baik sebanyak 156 orang dengan persentase sebanyak 58.6% dan kategori kurang sebanyak 110 orang dengan persentase sebanyak 41.4%.

3.2 Analisis Bevariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Analisis bivariat dalam penelitian ini yaitu hubungan *perceived severity* dengan pencegahan Covid-19 pada mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sebagai berikut :

Table 7 :Hubungan antara Perceived Severity dengan Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa

		Pencegahan Covid-19		Total	P Value	OR 95%	CI 95%
		Kurang	Baik				
Perceived severity	Rendah	81	11	92	0.000	36.818	17.472-77.586
		88.0%	12.0%	100.0%			
		29	145	174			
	Tinggi	16.7%	83.3%	100.0%			
	Total	110	156	266			
		41.4%	58.6%	100.0%			

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan tabel 7, Terlihat bahwa dari 92 orang responden mahasiswa yang memiliki *perceived severity* rendah terdapat 81 orang (88.0%) yang kategori pencegahannya yang kurang dan 11 orang (12.0%) yang kategori pencegahannya baik. Dari 174 orang responden mahasiswa yang memiliki *perceived severity* tinggi terdapat 29 orang (16.7%) yang kategori pencegahannya kurang dan 145 orang (83.3%) yang kategori pencegahannya baik.

Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0.000$ ($p<0.05$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara *perceived severity* dengan pencegahan covid-19 pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Nilai OR (*Odds Ratio*) menunjukkan hasil 36.818 yang bermakna bahwa *perceived severity* rendah berpeluang 36.8 kali berisiko melakukan tindakan pencegahan Covid-19 kurang dengan nilai CI (95% *confidence interval*) sebesar 17.472-77.586.

4. KESIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi *perceived severity*, mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur memiliki *perceived severity* yang tinggi sebanyak 174 orang dengan persentase sebesar 65.4% dan *Perceived* rendah sebanyak 92 orang dengan persentase sebesar 34.6%.
- b. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pencegahan Covid-19 pada mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur memiliki pencegahan baik sebanyak 156 orang dengan persentase sebesar 58.6% dan pencegahan Covid-19 kurang sebanyak 110 orang dengan persentase 41.4%.
- c. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, nilai p -value = 0.000 (p -value < 0.05), sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan *perceived severity* dengan upaya pencegahan Covid-19 pada mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

SARAN DAN REKOMENDASI

Universitas dapat memberikan dorongan kepada para mahasiswa dan warga kampus untuk selalu menerapkan protokol kesehatan dengan ketatagar dapat meminimalisirkan terjadinya covid-19 dengan itu semua orang di lingkungan kampus akan memiliki pencegahan yang baik terhadap Covid-19 ini. Dengan kebijakan pemerintah untuk memutus penyebaran virus Covid-19 yaitu pemerintah menerapkan kebijakan 5M yaitu di antaranya Memakai Masker, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir/menggunakan *handsanitizer*, menjaga jarak sosial /*Psychal Distancing*, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilisasi dan interaksi. Serta sikap dan pencegahan mahasiswa yang buruk dapat meningkatkan respon di lingkungan sekitarnya serta terbentuknya suatu kognitif baru tentang pencegahan Covid-19 serta seseorang tersebut mau untuk melakukan upaya pencegahan Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya kepada kepala Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat serta Program Studi S1 Manajemen yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Tak lupa pula ucapan terimakasih saya kepada Dosen Pembimbing saya Bapak Ghozali, Ph.D yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian, penyusunan skripsi, hingga penyusunan naskah publikasi. Ucapkan terima kasih saya juga kepada teman-teman kelompok KDM (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) saya yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Kementerian Dalam Negeri. (2020). *Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 dan pedoman umum menghadapi pandemi*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri .
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta Selatan : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia .
- Liu, F.,; Wang, W., ;Yu, H., ;Wang, Y. W., ; Qin, X., & Zhao, Y ;. (2020). Surgery in practice and science prevention and control strategies of general surgeons under covid-19 pandemic. *Surgery in practice and science*.
- Nursalam dkk;. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Jakarta*. Jakarta: Salemba Medika.
- SATGAS. (2021, Februari 17-18). *Data sebaran retrieved from situasi virus COVID-19 di indonesia*. Diambil kembali dari <https://covid19.go.id/>
- SATGAS. (2021, Februari 17-18). *Data sebaran retrieved from situasi virus COVID-19 di indonesia*. Diambil kembali dari <https://covid19.go.id/>
- Sur, B. (2015). Examming perceived susceptibility of illness and health protective behaviors among emerging adults with familial risk for type diabetes . *Faculty of the college of arts and sciences (thesis)*.
- Güner, R., Hasanoğlu, İ., & Aktaş, F. (2020). Covid-19: Prevention and control measures in community. *Turkish Journal of Medical Sciences*, 50(SI-1), 571–577. <https://doi.org/10.3906/sag2004-146>
- Howard, J., Huang, A., Li, Z., Tufekci, Z., Zimal, V., & Westhuizen, H. Van Der. (2020). Face Masks Against COVID19 : An Evidence Review. *Preprints*, 30(20), 1–8. <https://doi.org/10.20944/preprints202004.0203.v1>
- Morawska, L., & Cao, J. (2020). Airborne transmission of SARS-CoV-2: The world should face the reality. *Environment International*, 139(1), 1–3. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2020.105730>
- Qian, H., & Zheng, X. (2018). Ventilation control for airborne transmission of human exhaled bio-aerosols in buildings. *Journal of Thoracic Disease*, 10(Suppl 19), S2295–S2304. <https://doi.org/10.21037/jtd.2018.01.24>
- Shahid, Z., Kalayanamitra, R., McClafferty, B., Kepko, D., Ramgobin, D., Patel, R., ... Jain, R. (2020). COVID-19 and Older Adults: What We Know. *Journal of the American Geriatrics Society*, 68(5), 926–929. <https://doi.org/10.1111/jgs.16472>
- Davies, A., Thompson, K. A., Giri, K., Kafatos, G., Walker, J., & Bennett, A. (2013). Testing the efficacy of homemade masks: would they protect in an influenza pandemic? *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 7(4), 413–418. <https://doi.org/10.1017/dmp.2013.43>
- Onoruoiza, S. I., Musa, A., Umar, B. D., & Kunle, Y. S. (2015). Using Health Beliefs Model as an Intervention to Non Compliance with Hypertension Information among Hypertensive Patient. *International Organization of Scientific Research Journal Of Humanities And Social Science*, 20(9), 11– 16. <https://doi.org/10.9790/0837-20951116>